

Implementasi Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Kemampuan Berbahasa Siswa SD

Artika Devina Sagala ¹, Denisa Malau ², Elfrida Stevani Manurung ³, Greyzia br Ginting ⁴, Vani Jelita Elizabeth ⁵, Veby Friscilia Simatupang ⁶

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: artikadevinasagala@gmail.com^{1*}, denisamalau586@gmail.com², greyziabrginting@gmail.com³, elfridam411@gmail.com⁴, vanijelitaelizabethbining@gmail.com⁵, vebyfriscilia@gmail.com⁶

Info Artikel

Received: 20 April 2026

Revised : 09 Mei 2026

Accepted: 18 Mei 2026

Published: 03 Juni 2026

Keywords: Reading Interest, Language Skills, Teacher Strategies, Literacy Culture, Elementary School Students

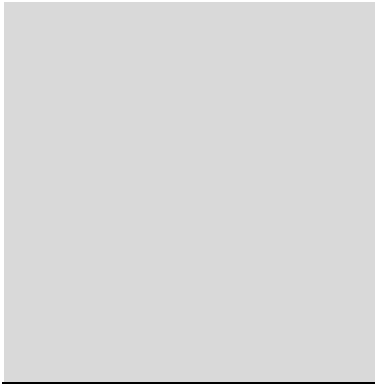
Kata Kunci: Minat Membaca, Kemampuan Berbahasa, Strategi Guru, Budaya Literasi, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in improving elementary school students' reading interest and language skills through a literature review. The research method used is a qualitative approach with a literature review design. Data were obtained from various relevant journal articles and scientific papers through Google Scholar and scientific journal portals. The data analysis technique was conducted descriptively and qualitatively by describing, comparing, and synthesizing the results of previous studies. The findings show that teachers' strategies play an important role in increasing students' reading interest and language skills. Effective strategies include reading habituation before learning activities, discussion and group work methods, and the use of engaging learning media such as folktales, pictures, illustrated storybooks, and digital media. These strategies are able to improve reading habits, expand vocabulary, enhance reading comprehension, and develop students' speaking, writing, and communication skills. Interactive and creative learning also makes students more active and enthusiastic in participating in literacy activities. However, the implementation of these strategies still faces several obstacles, such as students' low reading motivation, limited reading facilities, and excessive use of gadgets. Therefore, teachers' creativity as well as support from schools and families are needed to build students' literacy culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literature review. Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal dan karya ilmiah yang relevan melalui Google Scholar dan portal jurnal ilmiah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa. Strategi yang efektif meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, metode diskusi dan kerja kelompok, serta penggunaan media pembelajaran menarik seperti cerita rakyat, gambar, buku cerita bergambar, dan media digital. Strategi tersebut mampu meningkatkan kebiasaan membaca, memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, serta kemampuan



berbicara, menulis, dan komunikasi siswa. Pembelajaran yang interaktif dan kreatif juga membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan literasi. Namun, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi hambatan, seperti rendahnya motivasi membaca siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru serta dukungan sekolah dan keluarga dalam membangun budaya literasi siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Membaca adalah seperti mencari celah untuk memperluas pengetahuan, yaitu dengan menyerap informasi lalu menyebarkannya kepada orang lain. Kemampuan membaca dan minat baca merupakan komponen fundamental dalam membangun budaya literasi, yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara baik dan benar, sesuai dengan tahap perkembangan serta pengalaman mereka. Tujuan utamanya adalah mencapai kecakapan berbahasa yang utuh, yang selaras dengan makna Sumpah Pemuda, yaitu menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu (V. Aryani et al., 2022).

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran di sekolah, tetapi juga dapat menjadi fondasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi. Di tingkat sekolah dasar, membaca bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga menjadi kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak dalam memperoleh pengetahuan sepanjang hayat.

Di tingkat sekolah dasar, membaca bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga menjadi kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak dalam memperoleh pengetahuan sepanjang hayat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca di kalangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang lebih tertarik pada hiburan digital, seperti bermain game dan menonton video, dibandingkan dengan membaca buku.

Rendahnya minat baca pada anak sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi intrinsik, serta kesulitan dalam memahami teks. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya budaya literasi di lingkungan keluarga, minimnya bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif di sekolah juga dapat menjadi penyebab

utama rendahnya minat baca. Selain itu, di era digital ini, anak-anak lebih banyak menggunakan dan mengakses media digital untuk menonton dan hiburan daripada untuk kegiatan literasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Strategi tersebut dapat mencakup berbagai pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih tertarik untuk membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memanfaatkan teknologi interaktif dan media digital dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode membaca yang kreatif di sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Guru dapat menggunakan teknik membaca bersama (read aloud), diskusi literasi, serta storytelling untuk membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui interaksi yang aktif.

Penciptaan lingkungan yang mendukung budaya literasi di sekolah dan rumah juga sangat penting. Sekolah perlu menyediakan perpustakaan yang nyaman dan menarik bagi siswa. Sementara itu, di rumah, orang tua dapat menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, seperti menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan minat anak serta membiasakan kegiatan membaca bersama secara rutin, misalnya dengan membacakan dongeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (literature review). Kajian literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu topik penelitian (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 melalui penelusuran sumber ilmiah seperti Google Scholar serta berbagai portal jurnal yang membahas strategi guru dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

Subjek penelitian berupa artikel jurnal dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kesesuaian topik, kebaruan publikasi, dan kredibilitas sumber. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran literasi

di sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan topik penelitian, menelusuri dan menyeleksi literatur, mengelompokkan data sesuai fokus kajian, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar dokumentasi untuk mencatat data penting dari berbagai sumber literatur.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa strategi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang paling sering diterapkan guru adalah kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca selama 10–15 menit secara rutin mampu membantu siswa membangun kebiasaan membaca, meningkatkan fokus belajar, serta memperluas kosakata siswa. Dengan pembiasaan tersebut, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga mengalami peningkatan. Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran membaca. Strategi ini membuat siswa lebih aktif bertukar pendapat, berani mengungkapkan ide, serta mampu memahami isi teks melalui interaksi bersama teman. Pembelajaran kelompok juga membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi siswa dalam proses belajar.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti cerita rakyat, gambar, buku cerita bergambar, dan media digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Materi yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran bahasa. Guru juga menggunakan metode membaca terpandu, tanya jawab, dan permainan bahasa untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Selain meningkatkan minat membaca, strategi guru juga berdampak pada kemampuan berbahasa siswa. Siswa menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, menyampaikan pendapat secara lisan, menulis dengan lebih baik, serta memiliki kosakata yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi yang tepat dapat membantu perkembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi membaca siswa, keterbatasan fasilitas bacaan di sekolah, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Meskipun demikian, kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tetap menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar sehingga kegiatan membaca tidak terasa membosankan. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran menjadi salah satu strategi efektif karena dapat membentuk budaya literasi di sekolah. Kegiatan membaca secara rutin membuat siswa terbiasa berinteraksi dengan bacaan sehingga kemampuan memahami isi teks meningkat secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran inti.

Metode pembelajaran kelompok dan diskusi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Melalui diskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Interaksi sosial dalam kelompok membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam berbicara serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa materi yang dekat dengan kehidupan siswa lebih mudah menarik perhatian mereka. Cerita rakyat tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya kosakata, melatih kemampuan berbicara, dan menanamkan nilai moral kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Namun, keberhasilan strategi guru juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang nyaman, ketersediaan bahan bacaan, dukungan keluarga, serta kreativitas guru dalam mengajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi

rendahnya motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi guru yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran literasi menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran, metode diskusi dan kerja kelompok, penggunaan cerita rakyat, buku bergambar, serta media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Strategi tersebut tidak hanya membantu meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa, seperti memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan berkomunikasi.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kreativitas guru, lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan keluarga dalam membiasakan budaya membaca. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi minat baca siswa, di antaranya rendahnya motivasi membaca, keterbatasan fasilitas literasi, serta penggunaan gadget dan media digital yang lebih dominan sebagai sarana hiburan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan agar kemampuan membaca dan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan strategi literasi berbasis teknologi secara lebih mendalam serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliya, T. F., Zakiyah, N. H., Amelia, R., Media, A., & Suriani, A. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD melalui cerita rakyat Nusantara. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 168-174. Diakses dari

<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1808>

- Ardelia, A., Adrias, A., Syam, S. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 304-316.
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). Analisis kesulitan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Metode pembelajaran kelompok dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69.
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69.
- Prajayana, M., Farihah, I., Iswatiningsih, D. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI MEMBACA NYARING DENGAN BUKU BERMUTU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12, 987-997.
- Putra, G. A. P., Suardana, I. P. O., & Sueca, I. N. (2025). Strategi guru dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 2 Sumita. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7(1), 82-91.
- Putri, S. (2026). Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 110-124. Diakses dari <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5910>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.